

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHA TANI JAGUNG
DI KECAMATAN JEROWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

**FACTORS AFFECTING CORN FARMING PRODUCTION IN JEROWARU
DISTRICT, EAST LOMBOK REGENCY**

Nanang Hermawan^{1*}

^{1*} Universitas Gunung Rinjani

Email: nananghermawan961@gmail.com

ABSTRACT

The varying altitude of the region causes the production of the agricultural sector in East Lombok Regency to be quite diverse. In addition, in East Lombok Regency there is Mount Rinjani. Volcanic ash from this volcano can fertilise the soil around the mountain, causing East Lombok Regency to have the potential to develop food crops. Some areas away from the mountains include dry land that is suitable for food crops, especially corn, which has potential in East Lombok Regency. This study aims to find out the costs and income along with the factors that influence corn production in Jerowaru sub-district. This research is descriptive research. The technique of taking respondents using Quota Sampling with Proportional Random Sampling technique so that 30 respondents were obtained. The data collection technique is by means of a survey by going directly to the field. Analysis of research data using Cobb-Douglas. The results showed that the factors affecting the production of corn farming in Jerowaru Subdistrict, namely land area, fertilizer, and seeds have a real and significant effect on corn production in Jerowaru Subdistrict while pesticides and labour do not significantly affect production.

Keywords: *Farming, Production Value, Income*

ABSTRAK

Ketinggian wilayah yang bervariasi, menyebabkan hasil produksi sektor pertanian di Kabupaten Lombok Timur cukup beragam. Di samping itu, di Kabupaten Lombok Timur terdapat gunung Rinjani. Abu vulkanik dari gunung merapi inilah yang dapat menyuburkan tanah sekitar gunung tersebut, sehingga menyebabkan Kabupaten Lombok Timur berpotensi untuk mengembangkan tanaman pangan. Sebagian wilayah yang jauh dari pegunungan termasuk lahan kering yang sesuai untuk tanaman pangan khususnya jagung yang memiliki potensi di Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya dan pendapatan beserta faktor apa saja yang mempengaruhi produksi jagung di Kecamatan Jerowaru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik pengambilan responden menggunakan *Quota Sampling* dengan Teknik *Proposional Random Sampling* sehingga diperoleh responden berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yakni dengan cara *survey* dengan cara turun langsung kelapangan. Analisis data penelitian menggunakan Cobb-Douglas. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung di Kecamatan Jerowaru yaitu luas lahan, pupuk, dan benih berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produksi jagung di Kecamatan Jerowaru sedangkan pestisida dan tenaga kerja tidak mempengaruhi produksi secara signifikan.

Kata Kunci : Usahatani, Prroduksi, Pendapatan

PENDAHULUAN

Menunjuk jagung sebagai program unggulan pembangunan daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan langkah strategis yang didukung oleh berbagai faktor. Budidaya jagung di NTB dapat memperoleh manfaat dari strategi pertanian lahan kering, seperti penggunaan pupuk hayati mikoriza vesikular arbuskular untuk meningkatkan kualitas tanah dan pertumbuhan tanaman (Sukmawati et al., 2023). Selain itu, jagung merupakan sumber pangan yang signifikan di wilayah Nusa Tenggara Timur (THT), dengan beragam produk turunan tradisional, menunjukkan pentingnya jagung dalam budaya dan ekonomi lokal (Naisali et al., 2023). Namun, tantangan seperti serangan hama, seperti hama invasif *S. frugiperda*, memerlukan perhatian untuk mencegah hilangnya produksi dan memastikan praktik budidaya yang berkelanjutan (Silvia et al. 2022). Dengan mengatasi tantangan tersebut dan memanfaatkan kemajuan teknologi, seperti program penanaman jagung panen sapi (TJPS) di Desa Manusak, NTB dapat meningkatkan produksi jagung, berkontribusi pada perekonomian nasional, dan mendukung pengembangan industri makanan (silva et al., 2003) (Rambu 2023)

(Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi NTB 2010). Berdasarkan Data Statistik, produksi jagung di NTB selama beberapa tahun terakhir meningkat rata-rata 35% pertahun. Pada tahun 2008 produksi jagung Propinsi NTB hanya mencapai 196,237 ton. Namun demikian, hasil survey BPS tahun 2012 menunjukkan adanya peningkatan hasil jagung yang cukup signifikan yaitu 642.674 ton. Selain penambahan areal panen, peningkatan hasil jagung juga di peroleh dari kontribusi peningkatan anproduktivitas tanaman yang mencapai 5,4 t/ha (BPS Provinsi NTB 2012; Statistik Pertanian 2013).

Pada tahun 2020 berada di Kabupaten Sumbawa dengan luas panen 110,035 Ha dengan jumlah produksi 697,183 ton, menurun pada tahun 2021 dengan luas panen sebesar 89,409 Ha dengan produksi sebesar 564,888 ton Dan Kabupaten Bima pada tahun 2020 dengan luas lahan panen 76,952 Ha dengan jumlah produksi 587,145 ton, menurun pada tahun 2021 dengan luas panen 61,665 Ha dengan hasil produksi 463,928 ton, yang memang kabupten tersebut menjadi sektor andalan dalam pemenuhan pangan, sedangkan untuk Kabupaten Lombok Timur produksi tertinggi ketiga di Nusa Tenggara Barat memang cukup berpotensi karena keadaan geografis di Kabupaten Lombok Timur yang Sebagian wilayahnya lahan kering yang sangat sesuai untuk tanaman jagung (BPS NTB 2023). Terlihat juga tempat luas menanam jagung di Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2020 dengan luas panen sebesar 22,560 Ha dengan jumlah produksi sebesar 144,319 ton menurun pada tahun 2021 dimana luas panen sebesar 89,409 Ha atau sekitar 44 % penurunan luasan lahan, penurunan penggunaan luas lahan ini kemungkinan dengan perubahan alih fungsi lahan ke industri (BPS Lombok Timur 2023).

Ketinggian wilayah yang bervariasi, menyebabkan hasil produksi sektor pertanian di Kabupaten Lombok Timur cukup beragam. Di samping itu, di Kabupaten Lombok Timur terdapat gunung Rinjani. Abu vulkanik dari gunung merapi inilah yang dapat menyuburkan tanah sekitar gunung tersebut, sehingga menyebabkan Kabupaten Lombok Timur berpotensi untuk mengembangkan tanaman pangan. Sebagian wilayah yang jauh dari pegunungan termasuk lahan kering yang sesuai untuk tanaman pangan khususnya jagung yang memiliki potensi di Kabupaten Lombok Timur

Kecamatan di Kabupaten Lombok Timur yang paling besar luas lahan dan produksinya adalah Kecamatan Pringgabaya dimana luas lahan sebesar 5.941 Ha dengan jumlah produksi sebesar 38.005 ton dan jumlah produktivitas sebesar 6,39 ton/Ha sedangkan untuk Kecamatan Jerowaru luas lahan produksi sebesar 3.128 Ha dengan jumlah produksi sebesar 24004 ton. Sebenarnya secara potensi Kecamatan Jerowaru mampu melebihi produksi dengan penambahan jumlah luasan lahan yang dimana rata-rata adalah lahan kering lebih banyak

dibanding Kecamatan Pringgabaya. Berangkat dari sini pengembangan jagung sangat cocok sekali di Kecamatan Jerowaru yang dimana rata-rata mata pencarian dari laut dan jarang sekali memanfaatkan lahan yang ada untuk produksi jagung, kemungkinan penggunaan faktor-faktor produksi yang tinggi menyebabkan lebih menjadikannya sebagai nelayan untuk itu perlu pemerintah sadari dalam mengupayakan peningkatan produksi harus lebih intens dalam sektor pertanian di Kecamatan Jerowaru (BPS Kabupaten Lombok Timur, 2021)

Pemanfaatan faktor produksi yang efisien dan efektif seperti luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk, dan pestisida sangat penting untuk mengoptimalkan produksi jagung dan meningkatkan pendapatan petani (Pham et al., 2023) Pengelolaan luas lahan dan bibit yang tepat, bersama dengan penggunaan tenaga kerja yang optimal, dapat secara signifikan meningkatkan hasil produksi (Sohib et al., 2023). Konsep efisiensi ekonomi menekankan bahwa memaksimalkan keuntungan dapat dicapai melalui penggunaan tenaga kerja yang produktif dan proporsional dan faktor produksi lainnya (Tomycho, Olviana 2023).. Pemanfaatan faktor produksi yang tidak efisien dapat menyebabkan produktivitas dan pendapatan yang rendah, menyoroti pentingnya mengoptimalkan penggunaannya untuk produksi jagung berkelanjutan dan peningkatan pendapatan petani. Dengan berfokus pada peningkatan efisiensi faktor produksi, petani dapat berusaha mencapai profitabilitas maksimum dan kesuksesan jangka panjang dalam pertanian jagung. (Soekardono, 2005). Sebagai upaya permasalahan faktor-faktor produksi di Kecamatan Jerowaru tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui biaya dan pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. 2 Bagaimana Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan jagung di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* ialah suatu metode yang menggunakan gambaran secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat serta hubungan fenomena yang diteliti. (Nazir 2009). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *survey* yaitu dengan cara turun langsung kelapangan melihat kondisi sosial, ekonomi, politik dan fakta-fakta yang terjadi dilapangan secara aktual. (Nazir 2009)

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jerowaru dan akan dipilih 3 desa sebagai daerah penelitian, yaitu Desa Ekas Buana, Desa Seriwe dan Desa Pemongkong dengan pertimbangan bahwa ketiga Desa tersebut memiliki luas lahan lebih tinggi dibandingkan dengan Desa lain. Jumlah responden tersebut antara lain Desa Ekas 11 orang, Seriwe 7 orang dan Pemongkong 12 orang. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan kuantitatif sedangkan sumber data yang digunakan yaitu sumber primer dan sekunder.

Analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut:.

Total biaya produksi(*Total cost*)

Rumus :

$$TC = FC + VC \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

TC : Total Cost (Total Biaya Produksi)

FC : Fixed cost (Biaya Produksi)

VC :Variabel Cost (Biaya Tidak Tetap)

Analisis Pendapatan Produksi

Rumus :

$$NR = TR - TEC \dots\dots\dots(13)$$

$$TR = P \times Y \dots\dots\dots(14)$$

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan

NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TFC = *Total Explicyt Cost* (Total biaya eksplisit)

P = Harga setiap satuan produk

Analisis Fungsi Produksi

Rumus:

$$\ln Y = b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + b_7 \ln X_7 + b_8 \ln X_8 + u \dots\dots\dots(16)$$

Keterangan :

Y = Hasil produksi jagung (kg)

bi = Dugaan parameter

X1 = Luas lahan (Ha)

X2 = Benih (kg)

X3 = pupuk (kg)

X4 = pestisida (kg)

X5 = Tenaga Kerja

u = Kesalahan

Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinearitas
3. Uji Heteroksedastisitas
4. Uji Autokorelasi
5. Pengujian Secara Serentak (Uji F)
6. Uji Koefisisien Diterimansi (R^2)

Rumus:

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{y} - \bar{y})^2}{\sum(\hat{y}_1 - \bar{y})^2} \dots\dots\dots(17)$$

Pengujian Individu(Uji t)

Rumus:

$$H_0 = \beta_i = 0$$

$$H_1 = \beta_i \neq 0, i = 1,2,3,4,5$$

Ketentuan:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf (5 %) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti tidak ada pengaruh nyata antara faktor produksi (X_1) secara individu terhadap produksi (Y)
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf (5 %) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak berarti ada pengaruhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Usahatani Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi usahatani Jagung berlangsung. Adapun yang termasuk biaya produksi meliputi : biaya variabel (benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja).

Tabel 1. Rata-rata Biaya Variabel Dalam Usahatani Jagung di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur 2023.

No	Biaya Variabel	LLG/Luas Lahan Garapan	Ha/Hektar
1	Benih (Rp)	477.333	410.080
2	Pupuk (Rp)	7.220.000	6.202.749
3	Pestisida (Rp)	538.333	462.486
4	Tenaga kerja(Rp)	2.008.000	1.725.086
Total		10.243.667	8.800.401

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat biaya variabel yang dikeluarkan seperti benih sebesar Rp. 477.333 per luas lahan garapan Rp. 410.080 per hektar, pupuk Rp. 538.333 per luas lahan Garapan Rp. 462.486 per hektar, pestisida Rp. 7.220.000 per luas lahan garapan 6.202.749 per hektar, tenaga kerja Rp. 2.008.000 per luas lahan garapan 1.725.086 per hektar.

Dan biaya tetap (penyusutan alat-alat tahan alam, pajak tanah, biaya pengairan, sewa lahan, dan gaji pengelola).

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Tetap Pada UsahaTani Jagung di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur 2023.

No	Biaya Tetap	LLG/Luas Lahan Garapan	Ha/hektar
1	Sewa lahan	1.483.333,33	1.274.341,35
2	Pajak tanah (Rp)	50.000,00	42.955,33
3	Biaya penyusutan alat	144.454	15.949
4	Gaji pengelola	1.406.666,67	1.208.476,52
Jumlah		3.084.453,70	2.469.874,32

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata biaya tetap seperti sewa lahan Rp. 1.483.333,33 per LLG, pajak tanah Rp. 50.000,00 per LLG, biaya penyusutan alat Rp. 144.454 per LLG, gaji pengelola Rp. 1.406.666,67 per LLG.

Biaya yang dikeluarkan usahatani Jagung dipilih menjadi 2 yaitu: biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan tergantung dari besar kecilnya produksi, biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan tidak tergantung pada besar kecilnya produksi.

Produksi Dan Nilai Produksi

Nilai produksi dalam penelitian ini adalah nilai jual Jagung yang dinyatakan dalam rupiah. Untuk mengetahui secara rinci rata-rata produksi, harga per satuan dan nilai produksi usahatani Jagung di Kecamatan Jerowaru dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 3. Rata-rata Produksi, Harga persatuan dan Nilai Produksi Petani pada Usahatani Jagung di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur tahun 2023

No	Uraian	Rata-rata jumlah/LLG	Rata-rata jumlah/Ha
----	--------	----------------------	---------------------

1	Produksi (kg)	12.617	10.839
2	Harga (Rp/kg)	5.300	5.300
3	Nilai Produksi (Rp)	66.868.333	57.447.022

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata produksi yang diperoleh petani sebanyak 12.617/kg pada lahan garapan, diterima petani sebesar Rp. 5.300/kg. Harga jual masih terbilang tinggi dibandingkan dengan harga jual saprodi yang cukup tinggi. Tingginya harga saprodi yang menyebabkan petani mengurangi kapasitas tanaman Jagung.

Pendapatan Usahatani Jagung

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang diperoleh dari sisa pengurangan nilai produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani pada usahatani Jagung di Kecamatan Jerowaru dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Petani Usahatani Jagung di Kecamatan Jerowaru Tahun 2023

No	Uraian	Rata-rata Jumlah per LLG	Rata-rata jumlah per Ha
1	Nilai Produksi (Rp)	66.868.333	57.447.022
2	Total Biaya Produksi (Rp)	13.328.120	11.270.275,32
3	Pendapatan (Rp)	53.540.231	68.717.297,32

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 13. diatas rata-rata pendapatan petani pada usahatani Jagung di Kecamatan Jerowaru sebesar 53.540.231 per LLG.

Keuntungan petani jagung tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi individu tetapi juga memiliki dampak sosial yang lebih luas. Studi di daerah Uasin Gishu dan Kabupaten Nandi di Kenya menyoroti efek positif dari pertanian jagung pada pendapatan petani, ketahanan pangan, dan peluang kerja, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan petani skala kecil (Joseph et al.,2022). Selain itu, penelitian di Ghana menekankan pentingnya adopsi teknologi benih jagung dalam meningkatkan profitabilitas pertanian, menunjukkan bahwa petani mempertimbangkan faktor-faktor di luar pendapatan saja, seperti pengembalian investasi dan biaya terkait, ketika membuat keputusan adopsi (Amosh 2021). Sementara dampak sosial langsung dari pertanian jagung dapat bervariasi, peningkatan kolektif dalam pendapatan petani dan profitabilitas secara keseluruhan dapat mengarah pada peningkatan mata pencaharian, peningkatan modal sosial, dan berpotensi berkontribusi pada pengentasan kemiskinan dan pengembangan masyarakat di daerah penghasil jagung.

Analisis Regresi Linier Berganda

Anova (Uji-F)

Tabel 5 . Anova (Uji-F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.372	5	.474	310.448	.000 ^b
Residual	.037	24	.002		
Total	2.409	29			

Ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 310.448 lebih besar dari F tabel sebesar 2.76 (F tabel : $\alpha = 0,05$, $df1 = 4$, $df2 = 26$) atau nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil

dari $\alpha = 0,05$. Ini menunjukkan pengaruh luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produksi jagung di Kecamatan Jerowaru.

Uji Koefisien determinasi (R²)

Diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,985 hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja menjelaskan sebesar 98,5% terhadap variasi variabel produksi jagung, sedangkan sisanya 1,5% dijelaskan oleh variasi variabel lain diluar model penelitian ini.

Table 6. Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,992 ^a	,985	,982	,03909

- a. Predictors: (Constant), Tenaga K, Luas Lahan, Pupuk, Pestisida, Benih
- b. Dependent Variable: Produksi

Hasil regresi linier berganda

Hasil yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah hasil regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan *software SPSS 22.0 views*. Hasil pengujian tersebut sebagai berikut :

Table 7. Model Coefficients (Uji-R²)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,415	,667		8,118	,000
	Luas Lahan	,091	,024	,127	3,714	,001
	Benih	,568	,189	,645	3,010	,006
	Pupuk	,308	,080	,223	3,836	,001
	Pestisida	,134	,067	,160	1,998	,057
	Tenaga K	,235	,165	,263	1,429	,166

Dependent Variable: Produksi

Dari hasil regresi berganda tersebut, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:
 $Y = 5,415 + 0,091 X_1 + 0,568 X_2 + 0,308 X_3 + 0,134 X_4 + 0,235 X_5$

Dengan menggunakan fungsi cobb-doglas maka koefisien regresi (bi) 1,336. Elastisitas produksi yang mengukur derajat respon output terhadap input.

Variabel Luas Lahan (X1) mempunyai koefisien sebesar 0,091 dengan taraf signifikansi sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05, artinya variabel Luas lahan mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap hasil Produksi Petani cabai jagung. Dengan demikian elastisitas penggunaan faktor produksi berada dalam posisi constant to scale. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu persen luas lahan akan menaikkan produksi sebesar 0,091

Variabel Benih (X2) mempunyai koefisien sebesar 0,568 dengan taraf signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05, artinya variabel benih mempunyai pengaruh positif dan

signifikan secara statistik terhadap hasil Produksi Petani jagung. Dengan demikian elastisitas penggunaan faktor produksi berada dalam posisi *constan to scale*. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu persen benih akan menaikkan produksi sebesar 0,568.

Variabel Pupuk (X3) mempunyai koefisien sebesar 0,308 dengan taraf signifikansi sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05, artinya variabel pupuk mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap hasil produksi jagung. Dengan demikian elastisitas penggunaan faktor produksi berada dalam posisi *constan to scale*. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu persen pestisida akan menaikkan produksi sebesar 0,308

Variabel pestisida (X4) mempunyai koefisien sebesar 0,134 dengan taraf signifikansi sebesar 0,057 lebih besar dari 0,05, artinya variabel benih mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap hasil produksi petani jagung. Dengan demikian elastisitas penggunaan faktor produksi berada dalam posisi *constan to scale*. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu persen benih akan menaikkan produksi sebesar 0,134.

Variabel Tenaga Kerja (X5) mempunyai koefisien sebesar 0,235 dengan taraf signifikansi sebesar 0,166 lebih besar dari 0,05, artinya variabel Tenaga Kerja mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap hasil produksi petani jagung r. Dengan demikian elastisitas penggunaan faktor produksi berada dalam posisi *constan to scale*. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu persen tenaga kerja akan menaikkan produksi sebesar 0,166.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jagung di Kecamatan Jerowaru sebesar Rp 13.328.120 per luas lahan garapan dan Rp 11.270.275 per hektar dengan pendapatan yang diterima Rp 53.540.231 untuk per luas lahan Garapan dan Rp 68.717.297 per hektar.
2. Faktor-faktor produksi usahatani Jagung di Kecamatan Jerowaru yang terdiri dari luas lahan, pupuk, benih berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung dilahan kering sedangkan pestisida dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung dilahan kering

Saran

Disarankan untuk petani supaya untuk mencapai produksi dan penghasilan yang maksimal hendaknya petani memakai factor produksi dengan coba mengurangi factor produksi yang kurang efisien seperti pestisida dan tenaga kerja agar produksi dan penghasilannya tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amos, Mensah., Maxwell, Asiamah., Camillus, Abawiera, Wongnaa., Faizal, Adams., Seth, Etuah., Eli, Gaveh., Patrick, Appiah. (2021). Adoption impact of maize seed technology on farm profitability: evidence from Ghana. 11(5):578-598. doi: 10.1108/JADEE-06-2020-0120
- BPS Lombok Timur (2021) Lombok Timur Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. Selong.
- BPS Lombok Timur (2022) Lombok Timur Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. Selong.
- BPS Lombok Timur (2023) Lombok Timur Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. Selong.

- BPS Provinsi NTB (2012); Statistik Pertanian 2013. Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2012. Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat. Mataram.
- H., da, Silva., J., O., M., Sondakh., Yohanes, L., Seran., B., de, Rosari., Noldy, R., E., Kotta. (2023). The development strategy of subsistent or semi commercial maize farming system. 1230 doi: 10.1088/1755-1315/1230/1/012025
- Joseph, Cheruiyot., Festus, Kipkorir, Nge'tich. (2022). Farmers' Social capital, Sources of Finances, Information and their implications on Maize Yields in a Rural Highland, Kenya. *East African journal of agriculture and biotechnology*, 5(1):138-149. doi: 10.37284/eajab.5.1.709
- Naisali, H., Witoyo, J. E., Utoro, P. A. R., & Permatasari, N. D. (2023). Kajian Pustaka Karakteristik Fisiko-Kimia Jagung dari Nusa Tenggara Timur, dan Produk Turunan Tradisionalnya. *Agrica*, 16(2), 151–163. <https://doi.org/10.37478/agr.v16i2.3006>
- Nazir, 2009. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Patmawati & Zulham, 2019. Analisis Margin Dan Efisiensi Saluran Pemasaran Petani Jagung (*zea mays*) Di Desa Suka Makmur Kabupaten Pohnato Provinsi Gorontalo. Gorontalo
- Pham, Quy, Giang., Vu, Thi, Huong. (2023). Comparison of the Impact of Production Factors on the Ecological and Economic Efficiency of the Potato Land-Use Type in Vietnam and Russia Based on the Cobb-Douglas Production Function. *Journal of Ecological Engineering*, doi: 10.12911/22998993/169181
- Rambu, Ana, Awa., Ida, Nurwiana., Santhy, Chamdra. (2023). Pengembangan program tanam jagung panen sapi (tjps) yang berkelanjutan di desa manusak kecamatan kupang timur kabupaten kupang. *Buletin Ilmiah Impas*, doi: 10.35508/impas.v24i3.12702
- Shoaib, Akhtar., Azhar, Abbas., Muhammad, Faisal., Muhammad, Haseeb, Raza., Abdus, Samie., Ashley, Lovell. (2023). Roles of Personal, Household, Physical, and Institutional Factors on Farmers' Efficiency of Hybrid Maize Production: Implications for Food Security. *Agriculture*, doi: 10.3390/agriculture13091840
- Silvia, Permata, Sari., I., Suliansyah., Novri, Nelly., Hashemi, Rad, Hamid., Obel. (2024). Description of damage and loss of corn production caused by *Spodoptera frugiperda* (Lepidoptera Noctuidae) in West Sumatera, Indonesia. doi: 10.1088/1755-1315/1306/1/012002
- Soeharjo, 2010. Sendi-sendi Pokok Usaha Tani. Departemen Ilmu-ilmu Sosisal Ekonomi Pertanian. Fakultas pertanian. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sukmawati, S., Adnyana, I. M., Supratha, D. N., & Busaifi, R. (2023). Role of Carrier Media and Types of Indigenous MVA Isolates on Soil Quality in Corn Plants in the Dry Land of West Nusa Tenggara. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(3), 1512–1517. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i3.3537>
- Tomycho, Olviana. (2023). Production factor use efficiency of maize farming in dryland areas. *Global Research Review in Business and Economics*, 9(3):13-20. doi: 10.56805/grrbe.23.9.3.12